

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini industri perbankan mengalami perkembangan yang pesat. Terbukti dengan banyaknya bank baru yang berdiri, hal tersebut tentu saja akan membuat persaingan industri perbankan semakin kompetitif. Industri perbankan Indonesia dihadapkan pada berbagai tantangan akibat perlambatan ekonomi dan pengetatan likuiditas yang membatasi kapasitas pertumbuhan kredit dan menyebabkan meningkatnya NPI sektor perbankan.

Bank merupakan lembaga perantara yang dapat mendorong kemajuan pembangunan melalui fasilitas kredit dan kemudahan-kemudahan pembayaran dan penarikan dalam proses transaksi yang dilakukan oleh para pelaku ekonomi (Judisseno, 2002:95). Hal tersebut dijelaskan dalam pasal 4 Undang-Undang no. 10 tahun 1998, yaitu perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan rakyat banyak. Bank merupakan penggerak roda ekonomi suatu negara. Fungsi bank sebagai lembaga keuangan sangat vital, misalnya tempat menyimpan uang, pemerataan peredaran uang guna menunjang kegiatan usaha, melakukan pembayaran atau penagihan, dan masih banyak jasa keuangan lainnya.

Salah satu bank yang berkembang di Indonesia adalah Bank Central Asia. Pada tahun 1955 NV Perseroan dagang dan Industri Semarang *Knitting Factory* berdiri sebagai cikal bakal Bank Central Asia (BCA). BCA mulai beroperasi pada 21 Februari 1957 yang mempunyai kantor pusat di Jakarta. Kemudian di tahun 1970an BCA memperkuat jaringan cabang sehingga pada tahun 1977 BCA berkembang menjadi bank devisa. Setelah berhasil memperkuat jaringan cabang, pada tahun 1980an BCA mengembangkan berbagai produk dan layanan maupun pengembangan teknologi informasi, dengan menerapkan *online system* untuk jaringan kantor cabang dan meluncurkan tabungan hari depan (tahapan) BCA. Kemudian pada tahun

1990an BCA mulai mengembangkan alternatif jaringan layanan melalui ATM BCA yang berkembang secara pesat. Hingga tahun 2015 masih banyak lagi perkembangan-perkembangan yang dilakukan BCA.

Agar dapat bertahan dan unggul di industri perbankan yang semakin kompetitif, manajemen harus meningkatkan kualitas bank. Salah satu faktor yang harus diperhatikan manajemen bank yaitu tingkat kesehatan bank. Pasar akan merespon positif dengan meningkatnya harga saham perusahaan jika kondisi keuangan dan kinerja perusahaan bagus. Sebelum menanamkan dananya dalam suatu perusahaan, para investor dan kreditur selalu melihat terlebih dahulu kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Oleh karena itu analisis kondisi keuangan suatu perusahaan sangat penting.

Untuk mempertahankan kelangsungan hidup dalam situasi ekonomi yang kurang menentu, sebuah bank harus unggul dibandingkan dengan para pesaingnya. Suatu bank dikatakan unggul dalam kompetisi bisnisnya jika bank tersebut mampu menarik nasabah yang lebih banyak tentunya dengan cara yang positif dan nasabah tersebut merasa memperoleh jasa keuangan yang lebih baik dibandingkan bank-bank lain. Selain itu kehati-hatian dalam penyaluran kredit dan pemahaman kebutuhan nasabah merupakan kunci bank agar tetap eksis ditengah ketidakpastian global. Bank harus memiliki manajer yang kreatif dan inovatif sehingga selalu dapat menciptakan peluang dalam berbagai keadaan.

Tujuan jangka panjang bank umum adalah mendapatkan keuntungan. Secara umum, pengelolaan keuangan perusahaan akan menghadapi tiga masalah yang penting yaitu solvabilitas, likuiditas, rentabilitas. Untuk menjaga posisi perusahaan agar tetap likuid, perusahaan harus mengelola likuiditasnya dengan cara yang benar. Dalam dunia perbankan sering timbul pertentangan antara kepentingan likuiditas dan profitabilitas. Untuk mempertahankan posisi likuiditas yang tinggi, bank harus menggunakan dana yang seharusnya bisa dipinjamkan untuk memperbesar cadangan primer, Subagyo, dkk., (1997:47)

Kesulitan keuangan dan kemungkinan kebangkrutan merupakan topik yang cukup penting bagi kalangan dunia usaha. Sehingga mendorong banyak

orang untuk melakukan penelitian yang ditujukan untuk dapat mengindikasikan terjadinya kondisi dimana sebuah perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan kemungkinan kebangkrutan. Melakukan analisis untuk mengetahui kemungkinan sebuah perusahaan mengalami kesulitan keuangan dapat dimulai dengan melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. (Sholahuddin, 2005:499).

Kondisi perekonomian di Indonesia yang masih belum menentu, mengakibatkan resiko suatu perusahaan untuk mengalami kesulitan keuangan atau bahkan kebangkrutan menjadi tinggi. Kesalahan prediksi terhadap kelangsungan operasi suatu perusahaan di masa yang akan datang dapat berakibat fatal yaitu kehilangan pendapatan atau investasi yang telah ditanamkan dalam suatu perusahaan. Oleh karena itu, pentingnya suatu model prediksi kebangkrutan suatu perusahaan menjadi hal yang sangat dibutuhkan oleh berbagai pihak seperti pemberi pinjaman, investor, pemerintah, akuntan dan manajemen. Sehingga bank sangat memperhatikan kinerjanya, dengan kata lain yaitu bagaimana kinerja perusahaan bank tersebut. Banyak para pemegang rekening giro, deposito ataupun tabungan ingin mengetahui seberapa besar perusahaan ini dapat bertahan atau seberapa besar prediksi kebangkrutannya. Untuk mendapatkan informasi ini, dinilai dari berbagai indikator. Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan yang bersangkutan.

Laporan keuangan merupakan informasi yang sangat berharga bagi manajer pemilik dan kreditur yang dapat digunakan sebagai sarana untuk mengetahui bagaimana keadaan perusahaan yang dijalankannya tersebut. Prediksi kebangkrutan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Prediksi tersebut dapat diketahui dengan cara menganalisis rasio laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan. *Altman Z-Score* merupakan salah satu model analisis yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah suatu perusahaan berpotensi mengalami kebangkrutan atau tidak.

Analisis *Altman Z-Score* pertama kali diperkenalkan oleh Edward I Altman , Ph.D pada tahun 1968. Yang dikembangkan untuk menentukan

apakah suatu perusahaan dalam kondisi diambang kebangkrutan atau tidak. *Altman's Z-Score* tetap populer setelah hampir 30 tahun, karena sangat mudah untuk dihitung. tingkat prediksi kebangkrutan dengan menggunakan model prediksi *Altman Z-Score* mencapai tingkat keakuratan 82% dan model *Altman Z-Score* terbukti mempunyai keakuratan yang tinggi dalam memprediksi kondisi kebangkrutan perusahaan di Amerika.

Keahlian dalam memprediksi resiko kebangkrutan perusahaan akan sangat bermanfaat bagi banyak pihak, terutama bagi investor dan bagi pemilik perusahaan. Bagi investor, kebangkrutan akan berdampak pada berkurangnya investasi atau bahkan sampai hilangnya seluruh investasi. Sedangkan bagi pemilik perusahaan, kebangkrutan dapat mengakibatkan penutupan perusahaan karena terlalu banyak kewajiban yang harus ditanggung perusahaan tanpa ada pemasukan. Oleh karena itu, dengan memprediksi resiko kebangkrutan, akan ada banyak pihak yang dapat terselamatkan.

Berdasarkan uraian di atas dan guna mengetahui resiko keuangan pada PT. BCA Tbk, maka penulis berkeinginan melakukan penelitian dengan judul. **“ANALISIS RESIKO KEUANGAN PADA PT. BANK CENTRAL ASIA TBK DENGAN METODE *ALTMAN Z-SCORE*.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, permasalahan yang akan dikaji adalah “Bagaimana tingkat rasio kebangkrutan PT. Bank Central Asia Tbk. dengan metode *Altman Z-Score* ?”

C. Batasan Masalah

Batasan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Perusahaan perbankan yang dipilih dalam penelitian ini adalah Bank Central Asia.
- 2) Data yang digunakan untuk mengukur resiko keuangan bank adalah berdasarkan laporan keuangan bank periode 2012-2014 yang

dipublikasikan. Data yang diambil adalah laporan tahunan PT. Bank Central Asia Tbk.

- 3) Ukuran resiko bank yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Altman Z-Score.

D. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk menganalisis tingkat resiko kebangkrutan PT. Bank Central Asia Tbk. memiliki resiko bangkrut atau tidak, yang dinilai dengan metode *Altman Z-Score*.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, antara lain:

- 1) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan nilai tambah berupa pengetahuan dan wawasan mengenai analisis resiko kebangkrutan perusahaan menggunakan metode *Altman Z-Score*.

- 2) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat untuk pertimbangan dalam rangka pengambilan keputusan strategi mengantisipasi kebangkrutan dan meningkatkan nilai perusahaan.

- 3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan sumbangan pengetahuan akademis dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

F. Sistematika Penulisan

Untuk menyusun penelitian ini digunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan penelitian berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan teori pengertian bank, fungsi bank, kegiatan bank, laporan keuangan bank, usaha pokok bank, definisi resiko, tipe resiko, pengertian laporan keuangan, fungsi laporan keuangan, tujuan analisis laporan keuangan, pengertian analisis laporan keuangan, dan analisis *Z-Score* dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini memuat jenis penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, variabel penelitian, metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASANNYA

Bab ini menggambarkan PT. Bank Central Asia Tbk. mengenai sejarah perusahaan dan perkembangannya, visi, misi, tata nilai, dan produk-produk. Bab ini juga memuat analisis data yaitu analisis *Z-Score* beserta pembahasannya.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan-kesimpulan pembahasan, keterbatasan penelitian, dan saran-saran yang perlu disampaikan berdasarkan dari kesimpulan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN